

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Putria Wati Nurjanah¹, Neysa Salsabila Felasufa Amadea¹, Laila Nurul Wahidah¹, M. Zoel Vantorry¹, Tri Yaumil Falikah²,

^{1,2} Universitas Ahmad Dahlan, ³ SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Key Words:

upaya; guru; akhlak

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif. Penelitian dilakukan selama satu bulan, mulai dari 8 Agustus hingga 8 September. Sampel terdiri dari 15 siswa yang dianggap memiliki tingkat ketidak-sopanan yang signifikan terhadap guru PAI, serta beberapa guru PAI yang berpengalaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kurikulum darurat COVID-19, biaya masuk yang mahal, metode penyampaian materi yang kurang menyenangkan, dan kurangnya tegasnya sanksi telah memengaruhi hubungan antara siswa dan guru PAI. Guru PAI telah melakukan berbagai upaya, termasuk pelatihan sosial dan akhlak, serta meningkatkan komunikasi dengan siswa. Simpulan penelitian ini adalah bahwa perbaikan hubungan antara siswa dan guru PAI memerlukan strategi yang holistik, melibatkan perubahan dalam metode pembelajaran, disiplin, dan perhatian terhadap faktor sosial ekonomi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah yang serupa.

How to Cite: Nurjanah, Amadea, Wahidah, Vantorry. (2023). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan nilai-nilai moral siswa (Erlinung, 2022). Di tengah tantangan pendidikan modern, guru PAI diharapkan mampu memainkan peran kunci dalam meningkatkan akhlak siswa (Asyari, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Sekolah menengah pertama merupakan masa penting dalam perkembangan remaja, di mana nilai-nilai moral dan etika menjadi faktor krusial (Yuliandari dkk., 2023). Namun, beberapa tantangan muncul dalam proses pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Salah satunya adalah kurangnya sopan santun siswa terhadap guru PAI. Hal ini menjadi perhatian serius karena dapat mengganggu lingkungan belajar yang kondusif (Arianti, 2019).

Selain itu, dampak pandemi COVID-19 dengan kurikulum darurat yang diterapkan sebelumnya telah memengaruhi nilai-nilai sosial siswa yang mengalami isolasi mandiri di rumah selama dua tahun (Nuwa, 2020). Hal ini dapat berpotensi mempengaruhi akhlak siswa secara negatif (Norhikmah dkk., 2021). Terlebih lagi, biaya masuk yang mahal di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat menjadi faktor yang memicu sikap angkuh dan arogansi siswa terhadap guru dan karyawan.

Dalam konteks ini, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Apa dampak kurikulum darurat COVID-19 terhadap perilaku sosial siswa? Bagaimana upaya guru PAI di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dalam meningkatkan akhlak siswa?.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan sekolah-sekolah serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan kepada guru PAI dan sekolah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan akhlak siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pengambil kebijakan pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang lebih holistik.

Dengan merangkum permasalahan utama yang akan dipecahkan dan menyajikan latar belakang yang relevan, pendahuluan ini bertujuan untuk merangsang minat pembaca terhadap penelitian ini dan menyoroti pentingnya pemahaman yang mendalam tentang upaya guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selanjutnya, penelitian ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus (*case study*) untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian Studi Kasus adalah rangkaian tindakan penelitian yang dilakukan secara cermat, rinci, dan mendalam terhadap suatu program, insiden, atau kegiatan, baik pada tingkat individu, kelompok, institusi, atau organisasi, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2017). Objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Kelas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kelas 7 hingga 9. Selain itu, sejumlah guru PAI yang berpengalaman dalam upaya meningkatkan akhlak siswa juga akan menjadi subjek penelitian. Jumlah guru PAI yang diwawancarai yaitu sejumlah 2 orang sesuai dengan kebutuhan data. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dengan fokus pada lingkungan sekolah dan kelas-kelas yang relevan. Selain itu, wawancara dengan guru PAI dapat dilakukan di lokasi yang disepakati bersama. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, dimulai dari tanggal 8 Agustus hingga 8 September. Rentang waktu ini dipilih karena sesuai dengan pelaksanaan program PLP 2 dari kampus sehingga memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa seiring berjalannya waktu. Pengumpulan data akan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi langsung terhadap perilaku siswa, dan analisis dokumen terkait dengan program PAI. Alat yang digunakan dalam penelitian ini termasuk aplikasi perekam suara, kamera ponsel, serta aplikasi untuk membuat catatan lapangan. Dengan memadukan berbagai metode pengumpulan data dan melibatkan subjek yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Informasi yang diberikan dalam metode ini akan memungkinkan para pembaca untuk mengevaluasi penelitian dan berpotensi untuk menginspirasi studi lanjutan di bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor Kurang Sopan Siswa Terhadap Guru

Sikap kurang sopan siswa terhadap guru dan karyawan memiliki beberapa faktor latar belakang yang dapat diidentifikasi. Beberapa faktor tersebut mencakup:

1. **Penggunaan Kurikulum Darurat Saat Covid-19**
 Temuan data menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang sopan terhadap guru. Hal ini dapat menjadi dampak dari beberapa faktor, seperti pengalaman kurikulum darurat COVID-19 yang memaksa sistem pembelajaran berubah menjadi daring dan isolasi mandiri selama dua tahun (Warianie, 2020). Isolasi ini bisa mengakibatkan penurunan nilai-nilai sosial pada siswa. Guru PAI harus memahami bahwa situasi ini bukan hanya berdampak pada aspek akademik tetapi juga pada aspek sosial siswa (Rahayu, 2021).
2. **Dampak Biaya Masuk yang Mahal**
 Biaya masuk yang tinggi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta mungkin berkontribusi pada sikap angkuh dan arogansi siswa terhadap guru dan karyawan. Hal tersebut dikarenakan stigma gengsi orang tua yang memilihkan sekolah terhadap anaknya sehingga berpotensi menurunkan sikap sombong ketika berada dalam lingkungan sekolah (Agustang dkk., 2021). Rincian biaya sekolah di SMP Muhammadiyah 3, sebagaimana tercantum di website sekolah, meliputi berbagai komponen. Biaya operasional (BOP) sebesar 3 juta rupiah, sementara biaya seragam dan buku berkisar antara 2.3 hingga 2.5 juta rupiah. Untuk biaya gedung, besarnya berkisar antara 3 hingga 5 juta rupiah. Selain itu, biaya pembayaran bulanan (SPP) yang harus dikeluarkan oleh siswa berkisar antara 400 hingga 500 ribu rupiah (Adminmugajhs, n.d.). Rincian ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejumlah biaya yang perlu dipertimbangkan oleh siswa dan orang tua dalam menjalani pendidikan di SMP Muhammadiyah 3. Hal ini perlu dicermati dalam konteks sosial ekonomi siswa dan bagaimana biaya pendidikan dapat memengaruhi perilaku siswa terhadap guru. Sekolah dapat mempertimbangkan program bantuan finansial atau beasiswa untuk mengurangi beban biaya pendidikan bagi keluarga yang kurang mampu.
3. **Kurang Menyenangkannya Metode Penyampaian Materi**
 Salah satu faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku siswa adalah metode penyampaian materi yang kurang menyenangkan. Pentingnya metode pembelajaran dalam konteks kegiatan belajar mengajar tak dapat diabaikan. Ketika metode yang diterapkan tidak efektif, kelas dapat mengalami monotonitas dan kebosanan, yang berdampak pada munculnya sikap kurang sopan, rasa mengantuk, dan ketidakaktifan pada siswa (Maesaroh, 2013). Siswa mungkin menjadi tidak sopan dan kurang tertarik untuk memperhatikan materi jika penyampaian guru tidak menarik. Guru PAI perlu terus mengembangkan kreativitas dalam penyampaian materi, termasuk penggunaan teknologi pendidikan, aktivitas interaktif, dan pendekatan yang lebih menarik (Effendi & Wahidy, 2019). Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan beragam merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan (Budiman, 2020).
4. **Kurang Tegasnya Sanksi**
 Upaya untuk membentuk pribadi siswa yang sopan melibatkan proses pembinaan yang mencakup pemberian sanksi kepada mereka yang melanggar norma agama dan tata tertib sekolah, baik yang tertulis maupun yang tidak. Sanksi ini bisa berupa teguran, peringatan lisan maupun tertulis. Teguran diberikan kepada siswa yang menunjukkan sikap kurang sopan terhadap guru, dengan penekanan pada penggunaan bahasa yang baik dan sopan. Jika siswa tetap melanggar, peringatan diberikan, dan tindakan selanjutnya akan diambil oleh guru. Apabila tidak ada perubahan, orang tua siswa akan dipanggil untuk menghadap pihak sekolah dan diberikan sanksi sesuai peraturan yang berlaku (Putri dkk., 2022). Dalam konteks ini, penting untuk menilai keefektifan sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak sopan terhadap guru. Namun, dalam pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 3,

terdapat kelemahan dalam memberlakukan sanksi terutama dalam hal sopan santun. Akibatnya, siswa cenderung meremehkan hukuman tersebut.

Solusi dan Langkah yang Dilakukan oleh Sekolah dan Guru PAI

Untuk mengatasi permasalahan ini, SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat mengambil langkah-langkah konkret, seperti:

1. Menerapkan program pelatihan sosial dan akhlak yang berfokus pada nilai-nilai etika dan sopan santun.

Pembentukan karakter sendiri dapat dikenalkan sejak kecil terutama di sekolah, maka dalam membentuk nilai-nilai moral pada siswa guru dapat menggunakan strategi yang baik melalui; a. program pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), b. Adanya kegiatan sambut mentari yaitu kegiatan tadarus, dan salat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dengan pendampingan guru PAI dan guru lainnya (Zsantana & Suwanda, 2023)

2. Memperbanyak pemberian beasiswa bagi yang membutuhkan

Pemberdayaan modal dalam masyarakat adalah kunci untuk mengatasi kesenjangan, terutama modal dalam bidang pendidikan (Komalasari, 2019). Lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam menjembatani kesenjangan pendidikan. Salah satu langkah penting dalam mengatasi kesenjangan pendidikan adalah meningkatkan penyaluran beasiswa kepada keluarga yang kurang mampu. Untuk mencapai hal ini, kerjasama antar lembaga menjadi kunci. Lembaga pendidikan, seperti institusi Muhammadiyah, dapat bekerjasama dengan lembaga seperti Lazismu untuk menciptakan jaringan yang solid. Dalam konteks ini, alokasi dana dari Shodaqoh dan Infaq dapat disalurkan dalam berbagai bentuk, termasuk keringanan biaya pendidikan, bahkan pemberian pendidikan gratis kepada keluarga yang membutuhkan, seperti kaum dhuafa (Wulandari, 2023). Dengan kerjasama yang kuat dan pemberdayaan modal yang efektif, lembaga pendidikan dapat berperan penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua warga masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

3. Membentuk tim konseling yang akan memberikan dukungan psikologis kepada siswa yang membutuhkan.

Kerjasama antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan akhlak yang mulia (Fitriani & Yanuarti, 2018). Guru PAI bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman nilai-nilai agama dan moral kepada siswa, sementara Guru BK memiliki peran dalam membimbing siswa dalam aspek-aspek perkembangan pribadi, termasuk aspek spiritual. Dengan berkolaborasi, kedua guru ini dapat saling melengkapi dan memperkuat upaya mereka dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Hasil dari kerjasama ini adalah siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang memandu mereka untuk berperilaku mulia dan menjalani kehidupan yang bermakna. Sehingga, kerjasama antara Guru PAI dan Guru BK memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses pendidikan siswa (Herdiani dkk., 2018). Guru PAI dapat berkolaborasi kepada pihak bimbingan konseling yang telah disediakan sekolah dengan bidangnya masing masing seperti; a. Guru PAI bertugas memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai pelaksanaan shalat dzuhur dan asar sedangkan guru BK bertugas membuatkan jadwal mengenai waktu shalat serta jadwal piket siswa untuk bertanggungjawab menghandle teman lainnya untuk melaksanakan salat berjama'ah, b. Guru PAI dan guru BK dapat saling berkoordinasi, bertukar informasi dalam memberikan pemahaman dan pendampingan siswa yang bermasalah (Pertiwi, 2020).

4. Melibatkan orang tua siswa dalam upaya pembentukan akhlak dengan mengadakan pertemuan rutin dan kolaborasi.

Upaya hal tersebut dapat dibangun melalui tiga komponen yaitu (keluarga, sekolah, dan masyarakat) yang saling bersinergi butuh adanya evaluasi dari proses pendidikan yang diberikan anak didik. Salah satu bentuk program sekolah yang melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter anak ialah dengan mengadakan pertemuan wali murid, mengadakan acara *Parenting school* yang bertujuan sebagai penghubung komunikasi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah bersama-sama memiliki misi untuk mengetahui perkembangan anak didik dan mengevaluasi setiap perkembangan yang dialaminya (Hardianto, 2014)

5. Meningkatkan komunikasi antara guru PAI dan siswa untuk memahami perasaan dan tantangan mereka.

Membangun komunikasi dengan baik kepada siswa menjadi alternatif yang harus dilakukan guru PAI dengan muridnya ketika akan membentuk karakter karena tanpa pendekatan tersebut siswa tidak akan mau mendengarkan guru, buatlah rasa aman dan nyaman, pahami perasaan murid lakukan hal tersebut agar murid tidak sungkan untuk bercerita segala masalah yang dihadapi dengan begitu nasehat atau masukan dari kami sebagai guru PAI akan lebih didengarkan pada saat menjalin komunikasi yang baik (Efendi dkk., 2022)

6. Menyusun pedoman yang jelas mengenai disiplin sekolah dan sanksi yang akan diberikan jika aturan dilanggar.

Sekolah perlu menetapkan sebuah kebijakan atau peraturan tata tertib bagi siswa dan sanksi yang jelas, dengan harapan aturan tersebut akan membuat siswa merasa jera untuk tidak melakukan pelanggaran karena sebuah aturan harus dilakukan secara paksa supaya siswa mau mentaatinya dan menjadikannya sebuah kebiasaan positif untuk dirinya, guru-guru dapat memberikan sosialisasi terhadap peraturan yang harus dijalani setiap siswa, bekerja sama kepada guru BK untuk memeriksa dan memantau perkembangan siswa dengan demikian apabila pemantauan terlaksana secara konsisten, maka dapat menghasilkan siswa taat akan kebijakam yang telah ditetapkan sekolah (Wati, 2015). Hal lainnya yaitu sosialisasi mengenai ketetapan sanksi dari sekolah kepada orang tua dan wali murid tidak dapat diabaikan. Dengan sosialisasi yang efektif, ketika siswa berada di rumah, orang tua dapat berperan aktif dalam mendidik anak-anak mereka, termasuk memastikan bahwa anak-anak tetap menjunjung tinggi disiplin yang telah diajarkan di sekolah, khususnya dalam konteks pemberian sanksi. Dengan pemahaman yang sama antara sekolah dan orang tua, akan tercipta konsistensi dalam pendekatan pengajaran dan disiplin, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan dan pendidikan yang seimbang bagi siswa (Krisnawanti, 2016). Seperti yang dilaksanakan pada SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta aturan pada jam pelajaran siswa dilarang bermain gadget jadi hp harus dikumpulkan pada fasilitas yang telah disediakan sekolah.

Dengan menggabungkan upaya ini, sekolah dan guru PAI dapat bekerja sama untuk meningkatkan akhlak siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, dan membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami menyelidiki upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dampak kurikulum darurat COVID-19, biaya masuk yang mahal, metode penyampaian materi yang kurang menyenangkan, dan kurangnya tegasnya sanksi telah memengaruhi hubungan antara siswa dan guru PAI.

Kami menyimpulkan bahwa perbaikan hubungan antara siswa dan guru PAI memerlukan pendekatan yang holistik. Guru PAI harus mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, mempertimbangkan aspek sosial ekonomi siswa, dan menjalankan disiplin yang tegas. Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, masih ada beberapa pertanyaan yang perlu dijawab, seperti sejauh mana efektivitas tindakan perbaikan yang diimplementasikan dan bagaimana dampaknya dalam jangka panjang.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Upaya terus-menerus dalam meningkatkan hubungan antara guru dan siswa adalah suatu keharusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Terlebih dahulu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak Susanta, yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dua guru pamong Pendidikan Agama Islam, yaitu Bapak Rizqi Ashidiqi dan Bapak Azhari, atas kerja sama, wawasan, dan informasi yang mereka bagikan dalam penelitian ini. Kontribusi mereka sangat berharga dalam memahami dinamika hubungan antara guru PAI dan siswa di sekolah ini.

Semua bantuan teknis dan panduan yang kami terima dari semua pihak di atas telah menjadi pilar penting dalam kelancaran penelitian ini. Kami sangat menghargai kerja sama yang baik dan kontribusi yang diberikan dalam menjalankan penelitian ini. Terima kasih atas dukungan yang telah diberikan, yang telah membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminmugajhs. (n.d.). *Informasi Dan Pendaftaran Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2023-2024 SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*.
<https://www.smpmugayogya.sch.id/read/326/informasi-dan-pendaftaran-ppdb-tahun-ajaran-2023-2024>
- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*.
- Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62.
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Budiman, I. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Peningkatan Keseimbangan Dinamis Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 933–942.
- Efendi, R., Dirgayunita, A., & Dheasari, A. E. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(2), 32–41.
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–426.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173–202.

- Hardianto, D. (2014). Program Sekolah Orang Tua Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Internasional Yogyakarta. *Dinamika Pendidikan*, 21(01).
- Herdiani, M., Kusnawan, A., & Tajiri, H. (2018). Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6(1), 20–37.
- Komalasari, M. A. (2019). Kapabilitas manusia dan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan masyarakat: suatu upaya mengatasi kesenjangan. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 43(2), 153–164.
- Krisnawanti, A. (2016). Kerjasama guru dengan orang tua membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD negeri gembongan. *Basic Education*, 5(18), 1–737.
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Norhikmah, A., Nur, S., & Azmi, M. N. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Guru Dan Siswa Di Kota Amuntai. *Proceeding Antasari International Conference*, 2(1).
- Nuwa, G. G. (2020). Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–17.
- Pertiwi, O. (2020). *Kolaborasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dengan guru bimbingan konseling (BK) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Putri, R. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Problematika Guru dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 33–42.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahayu, R. P. (2021). Kesehatan Mental Anak dan Remaja Selama Masa Isolasi Sosial COVID-19: Literature Review. *Jurnal_Kebidanan*, 11(1), 598–607.
- Warianie, L. (2020). Peranan Penting Guru, Orang Tua dan Siswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 16–29.
- Wati, B. K. (2015). *Sistem Point Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 3 Kediri*. IAIN Kediri.
- Wulandari, Y. (2023). *Tata kelola dana zakat infaq dan shodaqoh dalam program beasiswa di yatim mandiri kita kediri*. Institut Agama Islam Tribakti.
- Yuliandari, N. I. P. S., Gunawan, I. G. D., Jatiyasa, I. W., Binawati, N. W. S., & Diatmika, I. D. G. N. (2023). Pendidikan Karakter dan Moralitas Dalam Ajaran Catur Guru. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 84–96.
- Zsantana, P. N., & Suwanda, I. M. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Moral melalui Program 5S (Senyum Sapa Salam Sopan Santun) di SMK Negeri 1 Trenggalek pada Masa Pandemi Covid-19. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 222–236.